

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini menyebabkan persaingan diantara para pelaku usaha juga semakin kompetitif. Persaingan usaha yang ketat terjadi ditengah kondisi ekonomi negara yang masih dalam kondisi perbaikan akibat krisis ekonomi yang melanda beberapa waktu, memberikan penghalang bagi pelaku usaha untuk berkembang. Suka bunga bank yang cukup tinggi, pengangguran semakin banyak, harga bahan bakar yang meningkat, daya beli masyarakat yang belum pulih, nilai tukar rupiah yang masih terus berfluktuatif serta keadaan keamanan dalam negeri yang masih belum kondusif membuat persaingan usaha menjadi semakin ketat guna mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pada akhir juni tahun 2013, nilai tukar rupiah cenderung melemah. Hal yang sama juga dialami oleh beberapa negara berkembang di dunia. Nilai tukar sebuah mata uang ditentukan oleh relasi penawaran-permintaan atas mata uang tersebut. Dinamika ekspor-impor akan berdampak pada nilai tukar mata uang. Ekspor meningkatkan permintaan atas mata uang negara eksportir. Beranjak pada tahun 2014 merupakan tahun penuh tantangan bagi ekonomi Indonesia.

Penurunan nilai mata uang rupiah memiliki dampak yang cukup serius pada tahun 2013-2014. Yaitu pada saat harga bahan pokok produksi meningkat akan menyebabkan harga produk itu sendiri menjadi meningkat. Pada akhir

Agustus 2013 tercatat bahwa pengangguran di Indonesia meningkat yaitu mencapai angka 7,39 juta orang. Angka pengangguran yang tinggi ini menjadi salah satu penyebab menurunnya daya beli masyarakat. Pada Februari 2013 jumlah pengangguran masih berada pada angka 7,17 juta orang. Selain itu pada tahun 2013 terjadi kenaikan harga bahan baku minyak. Hal ini menyebabkan naiknya biaya produksi dan transportasi sekitar 30%. Permasalahan yang nampak pada tahun 2013-2014 ini menyebabkan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan keuntungan (profit).

Salah satu tujuan sebuah perusahaan mendaftarkan sahamnya ke pasar modal adalah untuk meningkatkan *performance* perusahaan. Hal ini menjadikan pasar modal sebagai penghimpun dana jangka panjang dan dilakukan secara langsung, tanpa perantara keuangan, juga sebagai salah satu fasilitator dalam negara yang dipergunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan perekonomian karena pasar modal mampu memenuhi kebutuhan akan permintaan dan penawaran modal bagi kalangan industri. Pasar modal memiliki beberapa daya tarik, pertama diharapkan pasar modal akan bisa menjadi alternatif penghimpun dana selain perbankan. Kedua pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi dengan risiko mereka. Ketiga dari sisi perusahaan yang memerlukan dana, seringkali pasar modal merupakan alternatif pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah dari pada sistem perbankan.

Persaingan dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan, khususnya industri manufaktur, semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaannya

tercapai. Industri manufaktur adalah industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Industri manufaktur terdiri dari perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri. Pada tahun 2013 industri manufaktur diproyeksikan tumbuh mencapai 7,1%. Industri barang konsumsi yang terdiri dari 5 sub sektor yaitu *Food and Beverage* (Makanan dan Minuman), *Tobacco Manufactures* (Rokok), *Pharmaceuticals* (Farmasi), *Cosmetics and Household* (Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga) dan *Houseware* (Peralatan Rumah Tangga) merupakan industri yang cukup diminati oleh investor karena secara keseluruhan industri barang konsumsi memiliki kapitalisasi pasar yang besar dari total kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa industri barang konsumsi merupakan industri yang cukup diminati oleh investor.

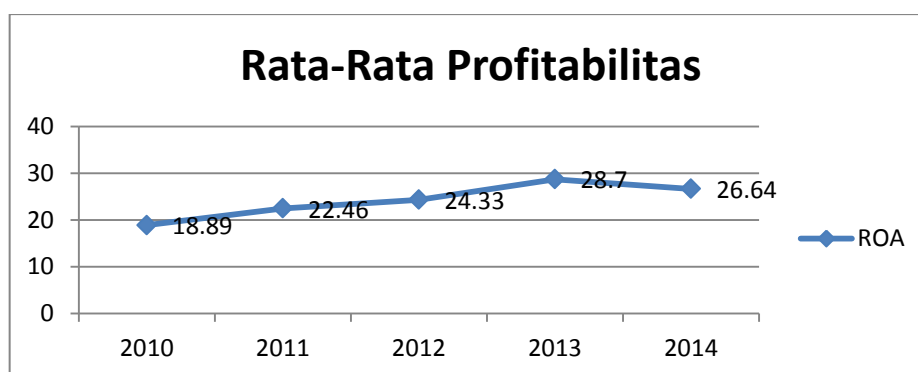
Perusahaan makanan dan minuman dalam bahan pangan ini menjadi kebutuhan pokok yang dibutuhkan. Makanan dan minuman dalam kemasan saat ini sudah menjadi hal yang diminati oleh penduduk Indonesia dalam semua jenis kalangan. Dalam hal ini membuat banyak perusahaan seperti perusahaan bersaing untuk mencari keuntungan yang lebih banyak.

Rasio profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator fundamental perusahaan yang mewakili kinerja keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja

sebuah perusahaan dengan melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Penulis menggunakan rasio profitabilitas khususnya *Return On Assets* (ROA). Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Berikut disajikan rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.



Sumber : ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) yang diolah

Gambar 1.1

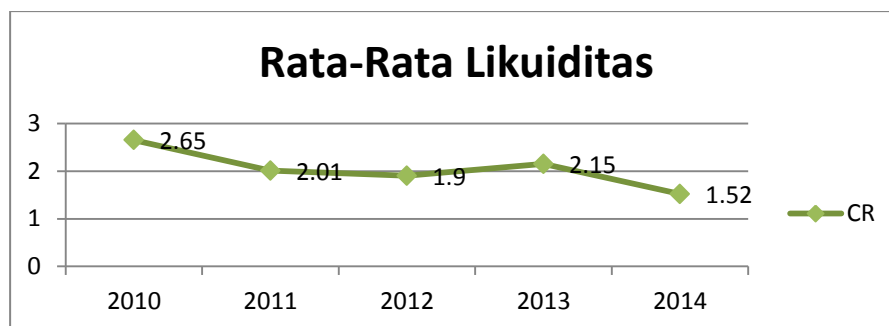
Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman

Berdasarkan gambar 1.1 rata-rata profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010-2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2010 sebesar 18.89%, pada tahun 2011 sebesar 22.46%, pada tahun 2012 sebesar 24.33% dan pada tahun 2013 sebesar 28.7% sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 26.64%. Tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan menunjukkan nilai profitabilitas yang semakin besar dan akan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar dan total biaya (Kasmir, 2009).

Penulis menggunakan rasio Likuiditas sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas, karena dengan mengetahui likuiditas suatu perusahaan kita dapat mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

Berikut disajikan rata-rata likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.



Sumber : ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) yang diolah

Gambar 1.2
Rata-rata Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman

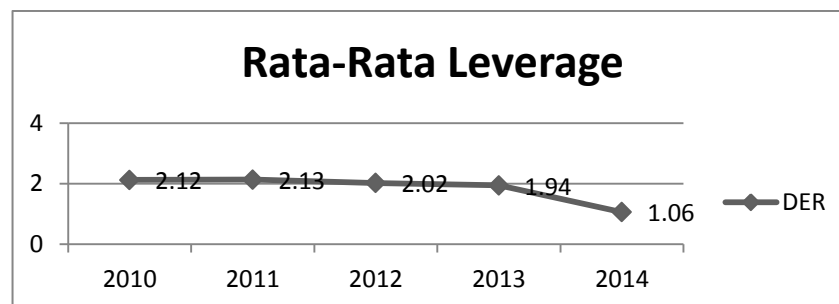
Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata likuiditas pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan, terhitung likuiditas pada tahun 2010 sebesar 2.65%, pada tahun 2011 sebesar 2.01% dan pada tahun 2012 sebesar 1.9%. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 2.15% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 1.52%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan memegang peranan yang penting dan dapat menjadi perhatian utama apabila perusahaan mengadakan analisis finansial, sebab tingkatan likuiditas suatu

perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan dikelola karena mengangkut penyediaan kebutuhan dana dan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta turut menentukan seberapa jauh perusahaan akan menanggung resiko, dimana faktor-faktor / resiko tersebut menyangkut dana jangka panjang serta menyangkut hubungan antara dana pemegang saham.

Keputusan akan penggunaan utang mengharuskan perusahaan menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang meningkat. *Leverage* (utang) berarti penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Rasio leverage ini dipilih sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

Berikut disajikan rata-rata leverage perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.



Sumber : ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) yang diolah

Gambar 1.3

Rata-rata Leverage Perusahaan Makanan dan Minuman

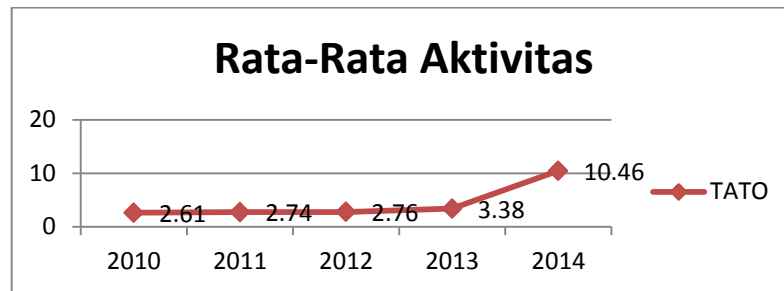
Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata leverage pada tahun 2010-2014 bergerak relatif menurun. Tingkat pada leverage pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010 sebesar 2.12% mengalami peningkatan

menjadi 2.13% pada tahun 2011, sedangkan pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan kembali, pada tahun 2012 sebesar 2.02%, pada tahun 2013 sebesar 1.94% dan pada tahun 2014 tingkat *leverage* sebesar 1.06%. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut telat untuk membayar hutangnya.

Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa utang dan penerbitan saham. Utang (*leverage*) adalah salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan utang pada umumnya dianggap tidak sehat, karena dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Selain rasio leverage, ada pula rasio aktivitas yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Apabila rasio aktivitas ini rendah, maka perusahaan tersebut tidak beroperasi dengan baik dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, maka setiap perusahaan diharapkan mampu menghasilkan profit yang optimal dari operasi perusahaan yang dihasilkan.

Berikut disajikan rata-rata aktivitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.



Sumber : ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) yang diolah

Gambar 1.4
Rata-rata Aktivitas Perusahaan Makanan dan Minuman

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata Aktivitas pada tahun 2010-2014 terhitung stabil. Pada tahun 2010-2014 mengalami peningkatan terus menerus, tingkat aktivitas pada tahun 2010 sebesar 2.61 kali, pada tahun 2011 sebesar 2.74 kali, pada tahun 2012 sebesar 2.76 kali, pada tahun 2013 sebesar 3,38 kali dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 10.46 kali.

Dengan mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana. Menurut Fahmi (2011:132) rasio aktivitas adalah Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik laba saat ini maupun laba di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Makanan dan Minuman dipilih sebagai unit analisis di dalam penelitian ini karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan makanan dan minuman dianggap akan bertahan atau tetap beroperasi. Karakteristik masyarakat yang konsumtif terhadap barang akan membantu mempertahankan perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman ini memiliki peranan penting bagi pembangunan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan barang makanan dan minuman sehingga menimbulkan perputaran yang tinggi dengan demikian perusahaan makanan dan minuman ini diprediksi akan tetap terus bertahan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian ini diajukan untuk untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang tercakup dalam penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu ada pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan penelitian, yaitu:

1. Profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2014.
2. Likuiditas mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2014.
3. Leverage mengalami penurunan dari tahun 2012-2014.
4. Aktivitas dari tahun 2010-2014 stabil.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi likuiditas, leverage dan aktivitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Bagaimana kondisi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi likuiditas, leverage dan aktivitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaannya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang berhubungan mengetahui teori-teori keuangan khususnya mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *total asset turn over* dan *Return on asset*.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dan pertimbangan yang berarti dalam membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang khususnya yang mempengaruhi kebijakan keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, tolak ukur atau pertimbangan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk mengambil keputusan keuangan.